



Shadow Teacher Training for Autistic Children at Raudhatul Athfal Ashabul Kahfi, Parepare City

Tadzkirah¹, Novita Ashari², Tri Ayu Lestari Natsir³, Nadia⁴,
Muftihatul Khaeriyah Syukri^{5*}

IAIN Parepare

Corresponding Author: Muftihatul Khaeriyah Syukri

muftihatulkhaeriyah@gmail.com

ARTICLE INFO

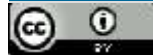
Keywords: Training, Shadow Teacher, Autism

Received : 02, October

Revised : 25, October

Accepted: 20, November

©2022 Tadzkirah, Ashari, Natsir, Nadia, Syukri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Shadow teacher training for autistic children aims to increase the knowledge and abilities of educators, especially Kindergarten teachers/Raudhatul Athfal in developing shadow teacher learning tools for autistic children. This training was held on November 5, 2022 for four days and assistance was provided for making individual learning programs. The initial stage of the training reviews the importance of accompanying teachers, because it will motivate autistic children to be more focused and programmed in learning activities. The second stage of the training is to explain and describe the main tasks and responsibilities of the accompanying teacher. The third stage of the training is the practice of how to shadow teacher therapy for autistic children. The final stage of the training is evaluation, this activity is intended as an indicator of the success of the training. The results of this training found that core teachers were increasingly skilled in handling and able to treat autistic children and know the responsibilities of the shadow teacher.

Pelatihan *Shadow Teacher* pada Anak Autis di Raudhatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare

Tadzkirah¹, Novita Ashari², Tri Ayu Lestari Natsir³, Nadia⁴,
Muftihatul Khaeriyah Syukri^{5*}

IAIN Parepare

Corresponding Author: Muftihatul Khaeriyah Syukri

muftihatulkhaeriyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pelatihan, *Shadow Teacher*, Autis

Received : 02, October

Revised : 25, October

Accepted: 20, November

©2022 Tadzkirah, Ashari, Natsir, Nadia, Syukri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pelatihan shadow teacher pada anak autis bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan pendidik terkhusus guru Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal dalam pengembangan perangkat pembelajaran shadow teacher pada anak autis. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2022 selama empat hari dan diadakan pendampingan pembuatan program pembelajaran individual. Tahap awal pelatihan mengulas pentingnya guru pendamping, karena akan memotivasi anak autis lebih terarah dan terprogram dalam kegiatan pembelajaran. Tahap kedua pelatihan adalah menjelaskan dan menjabarkan tugas tugas pokok dan tanggung jawab guru pendamping. Tahap ketiga pelatihan adalah praktek bagaimana shadow teacher terapi untuk anak autis. Tahap akhir pelatihan adalah evaluasi, kegiatan ini ditujukan sebagai indikator keberhasilan pelatihan. Hasil dari pelatihan ini didapatkan bahwa guru ini semakin terampil dalam menangani dan mampu terapi anak autis dan mengetahui tanggung jawab shadow teacher.

PENDAHULUAN

Anak pada umumnya adalah terlahir fitrah yang ditiupkan ruh pada masa kandungan, dimana orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, serta amanah menjaga anak yang ada, baik dalam masa kandungan sampai kelak dewasa. Salah satu peranan yang dilakukan oleh orang tua menjaga asupan gizi, mencari lingkungan yang kondusif dan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya baik dari segi sandang, papan dan pangan, baik itu lahir dan batinnya.

Keberadaan anak autisme tentunya salah satu kebesaran Allah SWT. Kita sebagai umat Islam harus memandangnya sebagai hal yang positif mengapa demikian, karena anak-anak autisme merupakan anak luar biasa yang dimana bagaikan suatu pembelajaran memperlakukan manusia layaknya manusia normal pada umumnya. Dalam Islam dikatakan bahwa manusia harus mengerjakan semua perintah Allah SWT. serta menjahui larangannya, tanpa terkecuali pada anak autisme walaupun memiliki keterbatasan mereka harus belajar mengenai apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT. karena setiap masalah pasti akan menemukan jalan keluarnya.

Anak dengan autisme memang sering memperlihatkan gejala hiperaktif, biasanya anak yang mengalami autisme diarahkan lebih baik akan lebih mudah fokus untuk kedepannya kembali lagi pada pokok bahasan dimana autisme yang tidak mungkin diselesaikan oleh satu pihak, akan tetapi ada beberapa pihak yang terkait dalam menangani masalah autisme, pertama yaitu orang tua yang paling utama dalam penyembuhan karena mau tak mau orang tua lah yang paling lama tinggal bersama anak, kedua para pelayanan medis seperti rumah sakit dan psikolog yang harus paham dengan baik bahwa autisme ada, bagaimana ciri-cirinya serta apa yang harus dilakukan, ketiga adalah pemerintah yang memiliki aturan, program serta kebijakan, dan keempat adalah sekolah-sekolah yang harusnya sudah mulai mengerti karena tahun 2007 pemerintah sudah membuat aturan dan kebijakan masalah sekolah inklusi. Dimana ke empat ini harus dirangkaikan sama-sama apakah itu layanan medis, sekolah dan beberapa pihak yang terkait terkhusus di daerah-daerah yang tidak mendapatkan perhatian dan beberapa program dari pemerintah, terkhusus daerah-daerah dimana masih minim bahkan tidak ada pelayanan medis untuk anak autisme.

Berdasarkan gambaran awal observasi di beberapa Raudhatul Athfal Kota Parepare ada beberapa anak yang mengalami autisme yang menunjukkan beberapa gejala dan ciri ciri seperti hiper aktif, down syndrom, gangguan berbicara, gangguan belajar (learning disability), serta tunagrahita (retradasi mental) yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum yang mungkin dengan beberapa pertimbangan bagi orang tua, entah itu biaya terapi mahal, kurang fasilitas atau pelayanan medis di kota pare-pare atau gengsi bagi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah luar biasa dimana sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki gangguan pada dirinya seperti mental, fisik, serta sosial emosionalnya. Para orang tua

terutamanya pada ibu ketika memiliki harapan yang cukup besar terhadap buah hatinya agar kelak tumbuh menjadi anak yang sehat, normal, pintar dan sebagainya. Maka dari itu orang tua ketika mencari sekolah untuk anak autis perlu berhati-hati pada tumbuh kembangnya. Dimana sekolah juga salah satu peran penting dimana wadah dan pihak yang terkait masalah penyembuhan anak autis, yang jadi masalah apakah guru-gurunya sudah siap apa tidak.? Dari beberapa kunjungan yang tim kami lakukan di Raudhatul Athfal Kota Parepare sebagian besar menerima anak autis di sekolahnya tanpa adanya pengetahuan guru dan latar belakang pendidikan yang tepat untuk mendampingi anak autis. Jadi yang terjadi di lapangan anak autis dibiarkan begitu saja tanpa ada persiapan dari guru baik dari segi kurikulum, kegiatan dan tidak memiliki arah tujuan serta indikator keberhasilan dari anak autis.

Dengan adanya program bantuan Pengabdian Kepada Masyarakat dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat IAIN Parepare maka TIM kami ini berfokus pada beberapa permasalahan diantaranya yaitu proses pembelajaran anak sesuai dengan konsep pelatihan ini yaitu pada sekolah umum, dan beberapa faktor tentunya menjadi penyebab dari keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Pembahasan utama pada pelatihan ini yaitu aspek diadakannya dan dibutuhkannya guru pendamping atau Shadow Teacher untuk anak autis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bermaksud mengadakan PKM Pelatihan Shadow Teacher Pada Anak Autis di Raudhatul Athfal Kota Parepare.

PELAKSANAAN DAN METODE

Hal pertama yang kami lakukan adalah Tim ke lapangan untuk melakukan survey dan wawancara dengan guru-guru ashabul kahfi pada tanggal 17 Oktober 2022. Tim melakukan analisa lapangan terhadap masalah-masalah guru inti mengajar anak autis dikelas reguler tanpa adanya shadow teacher. Tahapan kedua, Tim yang telah melakukan analisa kembali memberikan pelatihan secara langsung kepada guru pada tanggal 5 November 2022. Tim memberikan materi tentang anak autis dan tugas serta tanggung jawab shadow teacher. Peserta pelatihan dilatih dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) serta cara assesmen. Tahapan ke-3 merupakan proses pendampingan kepada guru-guru. Tim memberikan pendampingan kepada guru bagaimana cara menenangkan anak dengan terapi dan terapi bicara untuk anak autis. Guru-guru kemudian akan dievaluasi untuk melihat sejauh mana kemampuan guru inti dalam berkreaitivitas mengelola kelas leguler dengan adanya anak autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi

Sebelum proses pelaksanaan pelatihan kepada guru raudhatul athfal ashabul kahfi kota Parepare, tim terlebih dahulu turun ke lapangan untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat kendala guru selama proses pembelajaran kelas leguler dengan adanya anak autis. Setelah melakukan survey, tim dosen yang berjumlah 3 orang 2 mahasiswa melakukan penyuluhan kepada guru-guru dengan menawarkan pelatihan

kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajar kelas leguler dengan anak autis serta merancang program pembelajaran individual.

2. Tahap Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan kepada guru raudhatul athfal ashabul kahfi Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2022. Pelatihan dibuka oleh ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, kemudian sambutan oleh kepala sekolah raudhatul athfal ashabul kahfi kota Parepare. Selanjutnya proses pemaparan materi oleh tim kemudian dilakukan praktek terapi untuk anak autis.

3. Tahap Pendampingan

Setelah dilakukan pelatihan kepada guru raudhatul athfal ashabul kahfi, tim melakukan pendampingan selama 1 minggu kepada guru-guru untuk memaksimalkan kemampuan guru setelah dilakukan pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui grup whatsapp oleh tim. Fungsi grup untuk melakukan proses diskusi guru-guru bersama tim jika ada kendala selama program pembelajaran individual oleh guru inti.

4. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi merupakan tahap akhir pelatihan kepada guru-guru raudhatul athfal ashabul kahfi kota Parepare. Pada tahapan ini, guru diberikan tugas membuat program pembelajaran individual dan cara assesmen agar dapat digunakan oleh guru pada anak autis di kelas regular.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat pelatihan shadow teacher ada anak autis, yang mendapatkan pencapaian hasil dengan perolehan yaitu menambah wawasan pengetahuan luas untuk guru inti yang khususnya dapat membuat suatu program pembelajaran secara individual serta asesmen dan mampu memberikan terapi terhadap anak autis, sehingga dapat mempermudah guru inti dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam belajar mengajar yang ada di dalam kelas regular. Guru yang berada di Raudhatul Athfal ashabul kahfi yang diberikan pelatihan merasa bersemangat

dan mampu merancang pembelajaran individual dan cara assesmen pada anak autis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, tim sampaikan kepada Ketua Prodi PIAUD IAIN Parepare, Ketua LP2M IAIN Parepare, segenap guru-guru Raudhatul Athfal shabul Kahfi Kota Parepare atas kerja sama yang telah dilakukan serta mahasiswa yang turut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Awalia, I., Pamungkas, A.S., & Alamsyah, T.P. (2019) Pengembangan Media Pembelajaran

Faisal Y. 2019. Autis: Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak. Jakarta : Pustaka Popular Obor.

Kemendikbud. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Covid -19 di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbud. (2020). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.